

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN  
MOTIVASI KARIER ANAK**

Pada Masyarakat Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh:**

**Anisah**

**NIM : 421206712**

**Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2017 M / 1438 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh :

**ANISAH  
NIM : 421206712**

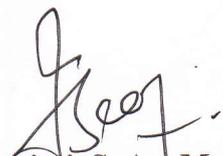
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Drs. H. Mahdi NK, M. Kes  
NIP: 196108081993031001**

Pembimbing II



**Ismiati, S. Ag. M. Si  
NIP: 197201012007102001**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Diajukan Oleh :**

**ANISAH  
NIM 421206712  
Pada Hari / Tanggal**

**Jum'at, 20 Januari 2017 M  
21 Rabiul Akhir 1438 H**

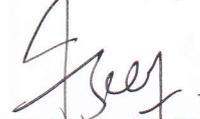
**di  
Darussalam - Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**



**Drs. H. Mahdi NK, M. Kes  
NIP : 196108081993031001**

**Sekretaris,**



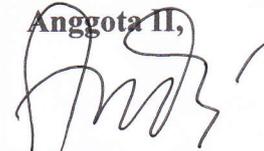
**Ismiati, S. Ag, M. Si  
NIP : 197201012007102001**

**Anggota I,**



**Zalikha, S. Ag, M. Ag  
NIP : 197302202008012012**

**Anggota II,**



**Juli Andriyani, M. Si  
NIP : 197407222007102001**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry,**

**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.  
NIP : 196412201984122001**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah swt yang senantiasa melimpahkan nikmat, rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabiyullah Saw yang dengan kegigihan dan kesabarannya membimbing dan menuntun manusia kepada Mahabbah-Nya.

Skripsi ini berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Karier Anak Pada Masyarakat Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya”**. Alhamdulillah telah selesai disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu pada jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh. Meskipun penulis ini baru merupakan tahap awal dari sebuah perjalanan panjang cita-cita akademis, namun penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai nilai kemanfaatan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan dalam bidang Konseling Karier.

Terima kasih penulis sampaikan dengan setulus-tulusnya kepada:

1. Ayahanda tercinta M. Kacah, dan Ibunda tersayang Chairani (Almh), yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta do'a yang tulus untuk penulis. Untuk adik-adik penulis Iskandar, Abdul Hadi dan Putri Zahira., turut serta Bunda pengganti almh, nenek dan abit. Terimakasih atas cinta, serta kasih sayang, didikan, semangat, kepercayaan dan pengorbanan yang

tulus dan tiada henti-hentinya untuk penulis. Hanya Allah yang mampu membalas jasa-jasa kalian.

2. Bapak Drs. H. Mahdi NK, M.Kes sebagai pembimbing I dan Ibu Ismiati, S.Ag, M.Si sebagai pembimbing II yang tidak bosan-bosannya memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan penuh perhatian dan ketulusan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Ismiati S.Ag, M.Si selaku Penasehat Akademik penulis yang telah memotivasi penulis untuk berjuang dan semangat dalam belajar dan menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Drs. Umar Latif, MA selaku ketua jurusan yang telah memberikan izin kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, dan para wakil Dekan serta staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Islam Staf dan karyawan TU dan Akademik yang telah banyak membantu demi kelancaran segala urusan selama ini.
7. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan BKI angkatan 2012 kakak dan adik leting yang telah ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Kepada sahabat-sahabatku Markhalati, Nurul Husna, Mawaddah, Nadira, Mai, Desi, Eva, Fakhrina, Mulia, Silka, Hananda, Sardedi, Chairul, dan semuanya yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu, terima kasih untuk semangat, doa dan masukan yang telah kalian berikan serta menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga Besar ILMUKTI Atjeh, AYKTM kos, LDK Ar-Risalah, AMF Nagan Raya, kak Winda, dek Tiwi, dek Ayu, dek Muthaharah dan dek Kunih yang telah membantu menyumbangkan ide yang baik demi terselesainya skripsi ini.

Tiada kata yang dapat melukiskan rasa syukur dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah Swt membalas kebaikan kalian semua. Akhir kalam, semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi diri saya pribadi khususnya dan untuk semuanya pada umumnya dan dijadikan khazanah intelektual ilmu pengetahuan.

Banda Aceh, 17 Januari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah. ....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	5

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA / LANDASAN TEORI**

A. Konsep Orang Tua dan Anak.....	9
1. Pengertian Orang Tua dan Anak .....	9
2. Peran Orang Tua dalam Membangun Karier Anak .....	10
3. Pola Asuh Orang Tua .....	11
B. Motivasi .....	15
1. Pengertian Motivasi .....	15
2. Ciri-ciri Motivasi .....	18
3. Teori-teori Motivasi.....	19
4. Jenis-jenis Motivasi .....	25
5. Tujuan Motivasi .....	26
6. Metode Motivasi.....	27
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi .....	28
C. Karier .....	30
1. Pengertian Karier.....	30
2. Dasar-dasar Perkembangan Karier dan Pemilihan Karier .....	35
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karier .....	39

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian.....	44
B. Subjek Penelitian.....	45
C. Teknik Pengumpulan Data .....	46
D. Teknik Analisis Data.....	48

E. Sistematika Penulisan.....	49
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	50
B. Hasil Penelitian .....	54
1. Peran Orang Tua dalam Membangun Motivasi Karier Anak pada Masyarakat Kecamatan Kuala.....	54
2. Metode yang Digunakan Orang Tua dalam Membangun Motivasi Karier Anak pada Masyarakat Kecamatan Kuala .....	57
3. Hambatan yang Dihadapi Orang Tua dalam Membangun Motivasi Karier Anak Pada Masyarakat Kecamatan Kuala .....	59
C. Hasil Observasi .....	62
D. Pembahasan .....	63
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1. Nama Mukim, Jumlah Gampong/Desa dan Nama Imum Mukim di Kecamatan Kuala

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin di Kecamatan Kuala

Tabel 4.3. Sarana Peribadatan Keagamaan di Kecamatan Kuala Tahun 2015

Tabel 4.4. Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah di Kecamatan Kuala

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup.
- Lampiran 2. Surat Keputusan Pembimbing/SK.
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari Kantor Camat Kuala.
- Lampiran 5. Lembar Observasi.
- Lampiran 6. Pedoman Wawancara Penelitian.

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Karier Anak Pada Masyarakat Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya”**. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh observasi awal yang menunjukkan bahwa orang tua di kecamatan Kuala kabupaten Nagan Raya kebanyakan kurang memiliki motivasi terhadap pendidikan dan karier anaknya, hal ini ditandai dengan masih banyak anak muda yang tidak bekerja setelah menyelesaikan sekolah bahkan telah menyelesaikan strata satu. Kegiatan sehari-hari mereka duduk santai dan kumpul-kumpul di warung kopi. Hal ini terkesan bahwa orang tua tidak mendorong atau kurang berperan dalam memikirkan pendidikan dan karier anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua di kecamatan Kuala dalam membangun motivasi karier anak, metode yang digunakan serta hambatan yang dihadapi orang tua di kecamatan Kuala kabupaten Nagan Raya dalam membangun motivasi karier anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan jumlah responden 30 orang. Lokasi penelitian di kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Rayayaitu gampong Alue Ie Mameh, Simpang Peut dan gampong Ujong Fatihah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membangun motivasi karier anak di kecamatan Kuala adalah sebagai motivator dan fasilitator, hal ini dilihat dari metode yang digunakan orang tua yaitu melalui metode langsung dan metode tidak langsung, yang mana orang tua tidak hanya memfasilitasi segala kebutuhan anak namun juga memberikan semangat untuk memotivasi anak dalam pendidikan dan kariernya. Adapun hambatan yang dihadapi orang tua dalam membangun motivasi karier anak adalah pengaruh lingkungan dan teman sebaya, tidak adanya motivasi dari diri pribadi anak, dan faktor ekonomi keluarga.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga pada dasarnya adalah hasil pembentukan dan perkembangan biologis dan psikologis yang terjadi antara seorang laki-laki dengan perempuan melalui jalinan suatu ikatan perkawinan. Hasil ikatan perkawinan inilah yang menghasilkan keturunan sehingga dapat memperkuat status suatu keluarga, karena baru dikatakan keluarga bila di rumah itu terdapat sedikitnya bapak, ibu, dan anak.<sup>1</sup> Keluarga juga dapat diartikan sebagai “satu” persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasi peran dan fungsi sebagai orang tua.<sup>2</sup> Sudah merupakan kewajiban bagi para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri serta memahami perkembangan anak dan kebutuhan potensi kecerdasan dari setiap tahap. Peran orang tua sangat menentukan kesuksesan anak di masa yang akan datang.

Orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi pencipta berupa naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-

---

<sup>1</sup> Fachruddin Hasballah, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*, (Banda Aceh: Yayasan PENA, 2006), hlm. 137.

<sup>2</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 17.

anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.<sup>3</sup>

Anak merupakan unsur yang dapat menggembirakan atau juga menyusahkan kehidupan keluarga, gembira dan susah tergantung pada kemampuan yang diperlihatkan oleh orang tua (ayah dan ibu) dalam menghadapi anaknya. Hubungan yang terjalin antara anak dan orang tua merupakan bentuk pertama hidup bermasyarakat dalam tingkat kecil dan sederhana, karena hal itu dapat membentuk tindakan-tindakan yang berfungsi sosial atas dasar kecintaan dan kasih sayang.<sup>4</sup> Tujuan dari anak yang bekerja dan berkarier untuk membuat anak mandiri dan membantu meningkatkan ekonomi keluarga sehingga dapat meringankan beban yang harus ditanggung oleh orang tua, maka sepatutnya orang tua memotivasi anak-anaknya.

Motivasi merupakan suatu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup.<sup>5</sup> Maka seseorang untuk dapat bertahan hidup ia harus memiliki pekerjaan atau karier sebagai pegangan dalam mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

Karier adalah pekerjaan, profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai

---

<sup>3</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 294.

<sup>4</sup> Fachruddin Hasballah, *Pertumbuhan dan Perkembangan...*, hlm. 137

<sup>5</sup> Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 28.

dengan keadaan dirinya.<sup>6</sup> Apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, kurang tekun. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang, dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu mengarahkan ke arah tersebut, diharapkan adanya motivasi dari orang tua.

Di era globalisasi ini banyak ditemukan hambatan dalam memperoleh pekerjaan, karena semakin banyak teknologi yang serba canggih menuntut kita untuk lebih meningkatkan keterampilan dan *skill* dalam dunia kerja. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam mendukung kesuksesan anaknya untuk berkarier diantaranya: *pertama*, memahami potensi yang ada dalam diri seorang anak mengenai kemampuan, minat, bakat, dan cita-citanya. *Kedua*, mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya. *Ketiga*, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.<sup>7</sup> Dengan demikian, diharapkan dapat membantu orang tua dalam mengarahkan anak-anaknya.

Berdasarkan observasi awal orang tua di kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya kurang memiliki motivasi terhadap pendidikan dan karier anaknya, hal ini ditandai dengan masih banyak anak muda yang tidak bekerja setelah menyelesaikan sekolah bahkan yang sudah menyelesaikan strata satu. Kegiatan

---

<sup>6</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 201.

<sup>7</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 202.

sehari-hari mereka duduk santai dan kumpul-kumpul di warung kopi. Hal ini terkesan bahwa orang tua tidak mendorong atau kurang berperan dalam memikirkan pendidikan dan karier anaknya.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Karier Anak Pada Masyarakat Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini secara umum dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam membangun motivasi karier anak pada masyarakat Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya ?
2. Bagaimana metode yang digunakan orang tua dalam membangun motivasi karier anak pada masyarakat Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi orang tua dalam membangun motivasi karier anak pada masyarakat Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Hasil pengamatan di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya tanggal 24 Januari 2016.

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membangun motivasi karier anak pada masyarakat Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya ?
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan orang tua dalam membangun motivasi karier anak pada masyarakat Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya?
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi orang tua dalam membangun motivasi karier anak pada masyarakat Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Untuk dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan rujukan bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah serta dapat memberikan wawasan bagi masyarakat tentang gambaran mengenai peran orang tua dalam membangun motivasi karier anak.
2. Untuk pengembangan bimbingan karier khususnya yang berkaitan dengan dengan peran orang tua dalam membangun motivasi karier anak.

#### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami isi dan maksud skripsi ini, maka penulis melengkapi dengan penjelasan beberapa istilah dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Peran

Peran menurut Soekarto adalah bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang. Peran berarti bagian dari tugas yang harus dilakukan.<sup>9</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.<sup>10</sup> Maksud peran dalam penelitian ini adalah keikutsertaan orang tua dalam menumbuhkan dan mengarahkan potensi yang dimiliki oleh anak dengan mencurahkan seluruh pikiran dan perhatian serta memfasilitasi kebutuhan anak.

### 2. Orang Tua

Orang tua (ayah dan ibu) juga disebut sebagai pendidik kodrati.<sup>11</sup> Pengertian orang tua yang dimaksud disini adalah ayah dan ibu kandung yang mengasuh, mendidik dan membimbing anaknya disetiap aspek perkembangan, khususnya perkembangan karier anak.

### 3. Motivasi

Motivasi yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar dan tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>12</sup> Menurut M. Ustman Najati dalam buku "*Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*" motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan

---

<sup>9</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 1997), hlm. 667.

<sup>10</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 870

<sup>11</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 294.

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 930.

aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.<sup>13</sup> Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan orang tua dalam mendukung, mendorong semangat dan memahami potensi yang dimiliki oleh anak sebagai wujud kepedulian orang tua terhadap masa depan anak.

#### 4. Karier

Karier adalah pekerjaan atau profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya.<sup>14</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karier merupakan perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, serta pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju.<sup>15</sup> Karier yang dimaksud disini adalah suatu pekerjaan, jabatan yang digeluti oleh seseorang sesuai dengan potensi yang ia miliki, untuk mengurangi ketergantungan dari orang tua dan dapat hidup mandiri.

#### 5. Anak

Anak adalah amanah atau titipan.<sup>16</sup> Orang tua akan dimintai pertanggungjawaban atas titipan yang diamanahkan oleh Allah SWT. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak adalah manusia yang masih kecil itu baru

---

<sup>13</sup> Abdul Rahman Shaleh, (mengutip M. Ustman Najati), *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 183.

<sup>14</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 201.

<sup>15</sup> Dessi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2005), hlm. 160.

<sup>16</sup> Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari, *Renungan Dahsyat Untuk Orang Tua*, (Bandung: Khazanah Intelektual, 2013), hlm.1.

berumur enam tahun.<sup>17</sup> Anak yang dimaksudkan disini adalah anak yang berumur 17-24 tahun dan tinggal bersama keluarga.

---

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hlm. 56.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Konsep Orang Tua dan Anak

##### 1. Pengertian Peran Orang Tua dan Anak

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk dalam pribadi anak.<sup>1</sup> Dikatakan demikian karena dari merekalah anak mendapat pendidikan untuk pertama kalinya dan dari mereka pula yang menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan dikemudian hari. Mengenai pentingnya pemeliharaan terhadap anak dari keluarga, Allah telah berfirman dalam surah At-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاظُ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap*

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 667.

*apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(Q.S. At-Tahrim: 6)<sup>2</sup>*

Anak adalah anugerah dari sang pencipta. Orang tua yang melahirkan anak harus bertanggung jawab terutama dalam hal mendidiknya, baik ayah sebagai kepala keluarga maupun ibu sebagai pengurus rumah tangga. Keikutsertaan orang tua dalam mendidik anak merupakan awal keberhasilan orang tua dalam keluarganya apabila sang anak menuruti perintah orang tuanya terlebih lagi jika anak menjalani didikan sesuai dengan perintah agama.

Mengingat anak merupakan aset bagi orang tua dan amanah terbesar yang dititipkan Allah SWT, maka sudah menjadi keharusan untuk menjaga dan memeliharanya. Berkaitan dengan hal ini, Islam menetapkan adanya kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya seperti memberi nafkah dan memperlakukan mereka dengan adil serta memberikan pendidikan.<sup>3</sup>

## **2. Peran Orang Tua dalam Membangun Karier Anak**

Peran orang tua adalah seperangkat tindakan yang diharapkan dari seorang ayah dan ibu dalam membantu dan membimbing anak sehingga mempunyai semangat dalam belajar. Bentuk dan fungsi peran orang tua di dalam keluarga adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Syamiil Cipta, 2005), hlm. 560.

<sup>3</sup> Mahmud Muhammad Aljauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qurani*, (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 204.

<sup>4</sup> Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 102.

- a. Motivator, orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan.
- b. Fasilitator, orang tua harus memberikan fasilitas, termasuk kebutuhan pendidikan kepada anak-anak.
- c. Mediator, orang tua hendaknya bertindak sebagai mediasi (perantara, penengah) dalam hubungan keluarga, masyarakat terutama dengan sekolah.

### **3. Pola Asuh Orang Tua**

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, akan menjadi yang baik bagi anak-anaknya. Sebagaimana dinyatakan oleh Zakiyah Derajat, bahwa kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.<sup>5</sup>

Mengasuh, membina, dan mendidik anak merupakan kewajiban bagi setiap orang dalam usaha membentuk pribadi anak. Dengan menjaga, melindungi serta menanamkan kasih sayang kepada anak-anaknya agar kelak anak-anak tersebut dibekali dengan rasa kasih sayang terhadap sesamanya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Zakiyah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 46.

<sup>6</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 88.

Orang tua sangat berperan terhadap pengasuhan anak dalam sebuah keluarga, beberapa peran orang tua dalam keluarga terhadap pengasuhan anak adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Terjalin hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh islami sejak dini. Sesuai dengan tahap perkembangan, maka anak diajarkan untuk melaksanakan kewajiban pribadi dan sosial, diantara kewajiban tersebut sebagaimana firman Allah SWT, dalam surah Luqman ayat 17:

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ  
مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya:

*“Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (Q.S. Luqman: 17)<sup>8</sup>*

- b. Kesabaran dan ketulusan hati. Sikap sabar dan ketulusan hati orang tua dapat mengantarkan kesuksesan anak. Begitu pula memupuk kesabaran anak sangat diperlukan upaya meningkatkan pengendalian diri.

<sup>7</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN –Malang Press, 2009), hlm. 21.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan...*, hlm. 412.

- c. Orang tua wajib mengusahakan kebahagiaan bagi anak dan menerima keadaan anak apa adanya, mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT, serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak.
- d. Mendisiplinkan anak dengan kasih sayang serta bersikap adil.
- e. Komunikatif dengan anak. Membicarakan hal yang ingin diketahui anak, dengan menjawab pertanyaan anak secara baik.
- f. Memahami anak dengan segala aktivitasnya, termasuk pergaulannya.

Anak termasuk individu unik yang mempunyai eksistensi dan memiliki jiwa sendiri anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Masa kehidupan anak sebagian besar berada dalam kehidupan keluarga. Karena itu, keluargalah yang paling menentukan terhadap masa depan anak. G. Tembong Prasetya membagi pola asuh ke dalam empat kategori yaitu:<sup>9</sup>

- a. Pola asuh autoritatif

Pada umumnya pola pengasuhan ini diterapkan oleh orang tua yang menerima kehadiran anak dengan sepenuh hati serta memiliki pandangan atau wawasan kehidupan masa depan yang jelas. Orang tua atau pengasuh jenis ini lebih memprioritaskan kepentingan anak dibandingkan kepentingan dirinya, tetapi mereka tidak ragu-ragu mengendalikan anak. Berani menegur anak bila anak berperilaku buruk. Mereka mengarahkan perilaku anak sesuai dengan kebutuhan anak agar

---

<sup>9</sup> Janet Lavine, *Orangtua Macam Apa Anda?*, (Bandung: Kaifa, 2003), hlm. 54.

memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang akan mendasari anak untuk mengarungi hidup dan kehidupan masa depan.

b. Pola pengasuhan otoriter

Kebanyakan diterapkan orang tua yang berasal dari pola pengasuhan otoriter pula di masa kanak-kanaknya (*Intergeneration Transmission*). Orang tua jenis ini menilai dan menuntut anak untuk memenuhi standar mutlak yang ditentukan oleh sepihak orang tua, memutlakkan yang kepatuhan dan rasa hormat atau sopan santun. Orang tua atau pengasuh merasa tidak pernah berbuat salah.

c. Pola pengasuhan penyabar atau pemanja

Pola penyabar atau pemanja ini kebalikan dari pola pengasuhan otoriter. Segala sesuatu justru berpusat pada kepentingan anak. Orang tua atau pengasuh jenis ini tidak mengendalikan perilaku anak sesuai dengan kebutuhan perkembangan kepribadian anak. Orang tua tidak pernah atau tidak berani menegur perilaku anak, meskipun perilaku tersebut sudah keterlaluhan atau di luar batas kewajaran. Dalam kondisi yang demikian terkadang terkesan jangan sampai mengecewakan anak atau yang penting anak jangan sampai menangis.

d. Pola pengasuhan penelantar

Pada pola pengasuhan penelantar orang tua lebih memprioritaskan kepentingan sendiri daripada kepentingan anak. Kepentingan perkembangan

kepribadian anak terabaikan. Banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan kegiatannya sendiri dengan berbagai macam alasan pembenaran. Tidak jarang di antara mereka yang tidak peduli atau tidak tahu di mana anaknya berada, dengan siapa saja mereka bergaul, sedang apa anak tersebut dan sebagainya. Pola pengasuhan ini bukan hanya menelantarkan anak secara fisik atau nutrisial tetapi juga berarti penelantaran anak dalam kaitan psikis.

## **B. Motivasi**

### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah proses memberikan energy, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Dengan demikian perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang mengandung energy, memiliki arah, dan dapat dipertahankan.<sup>10</sup> Berikut ini beberapa pengertian motivasi menurut para ahli :

- a. Motivasi adalah perubahan energy diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup>
- b. Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*felling*” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> John W.Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Edisi 3, (Jakarta: Salemban Humanika, 2009), hlm. 199.

<sup>11</sup> Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2003), hlm 173.

<sup>12</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo, 2006), hlm. 28.

- c. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia.<sup>13</sup>

Ketika manusia melakukan perbuatan, disadari atau tidak, sebenarnya ia digerakkan oleh suatu system di dalam dirinya yang disebut sebagai system *nafs*. Isyarat tentang adanya tingkah laku manusia (motif) dalam sitem *nafs* di paparkan Al-Qur'an surah Yusuf ayat 53:

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:

*“Dan Aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha penyanyang.” (Q.S. Yusuf: 53)<sup>14</sup>*

Allah juga berfirman dalam Al-Qur'an surah Asy-Syam ayat 8-10:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۗ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۗ

Artinya:

*“Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.” (Q.S. Asy-Syam: 8-10)<sup>15</sup>*

<sup>13</sup> Dimiyati, *belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 2005), hlm. 30.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan...*, hlm. 242.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan...*, hlm. 595.

Ayat di atas menyatakan bahwa pada dasarnya manusia memiliki dua potensi yang akan menggerakkan manusia menjadi orang yang lebih baik ataupun orang yang lebih buruk menurut ke arah mana ia lebih condong.

Potensi tersebut adalah potensi yang telah diletakkan pada hati nurani untuk membedakan dan memilih jalan yang hak dan yang batil, jalan menuju ketakwaan dan jalan menuju kedurhakaan. Potensi inilah yang akan dimintai pertanggung jawabannya kelak, manusia yang tidak mempergunakan potensi baik ini, maka sungguh ia telah menyia-nyiakan kelebihan dan keutamaan yang Allah berikan. Sehingga tidak pantas mendapat rahmat disisi Allah, tetapi ia sama dengan makhluk yang terendah bahkan lebih hina lagi.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan respon seorang individu terhadap sejumlah pernyataan mengenai keseluruhan usaha yang timbul dari dalam diri individu tersebut, agar tumbuh dorongan untuk bekerja, dan tujuan yang dikehendaki oleh individu itu tercapai. Semua usaha tersebut digerakkan oleh suatu system *nafs*, dan Allah juga telah memberikan potensi di dalam diri manusia, yang potensi tersebut akan mengarahkan ke arah yang lebih baik dan lebih buruk, menurut ke arah mana ia lebih condong dan bagaimana ia mengembangkannya, itu semua adalah pilihan bagi setiap manusia.

## 2. Ciri-ciri Motivasi

Ada beberapa ciri motivasi yang ada pada diri setiap orang, yaitu: (1) dapat belajar terus menerus dalam waktu yang lama. Tidak akan berhenti belajar sebelum selesai mempelajarinya. (2) ulet mengerjakan sesuatu meskipun menghadapi kesulitan atau hambatan. Artinya tidak cepat putus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya. Dorongan berprestasi dominan muncul dari dalam diri sendiri, bahkan cenderung tidak memerlukan dorongan dari luar. (3) lebih senang belajar mandiri. (4) dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah meyakinkannya dan dipandang cukup rasional. Kemudian tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.<sup>16</sup>

McClelland menyatakan ada beberapa ciri-ciri motivasi yaitu (1) menyenangi situasi dimana ia memikul tanggung jawab. Individu dengan motivasi yang tinggi memulai aktivitas kinerjanya dengan melibatkan kemampuan dirinya sendiri; (2) menentukan tujuan prestasi. Individu yang memiliki motivasi cenderung melakukan sesuatu yang berorientasi pada prestasi, sehingga dapat meningkatkan tingkat kemungkinan sukses dalam aktifitasnya; (3) gigih dalam menghadapi kesulitan. Individu yang memiliki motivasi cenderung menjalankan aktifitas dengan lebih gigih, sehingga intensitas perilaku dan tindakan yang mengarah pada kinerjanya semakin meningkat jika individu tersebut berada pada situasi yang kompetitif; (4) berusaha melakukan sesuatu dengan cara baru dan kreatif. Individu yang memiliki motivasi

---

<sup>16</sup> Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), hlm.136.

akan melakukan kegiatan sebaik-baiknya serta memecahkan masalah dengan cara yang kreatif seperti cenderung membuat jadwal kegiatan belajar, mentaati jadwal tersebut dan mengerjakan tugas dengan membagi tugas menjadi beberapa bagian, sehingga lebih mudah menyelesaikannya.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi yaitu percaya diri dengan potensi yang dimiliki dan berusaha mengembangkan potensi tersebut dengan kreatif dan inovatif, mandiri, ulet dan gigih dalam melakukan sesuatu. Artinya tidak mudah putus asa walaupun mengalami kesulitan dan hambatan dalam proses pencapaian suatu tujuan yang diinginkan.

### **3. Teori-teori Motivasi**

#### **a. Sigmund Freud**

Sigmund Freud adalah seorang tokoh psikoanalisis yang berpendapat bahwa dasar dari motivasi tingkah laku manusia adalah *insting* (naluri).<sup>18</sup> Semua perilaku manusia berasal dari dua kelompok naluri yang bertentangan, yaitu:

- 1) Naluri kehidupan yang meningkatkan hidup dan pertumbuhan seseorang. Energy naluri kehidupan adalah libido yang berkisar pada kegiatan seksual.

---

<sup>17</sup> Kadji, Y, " Tentang Teori Motivasi" *Jurnal Motivasi*. No. 09, Vol 01, 2012, hlm. 17.

<sup>18</sup> Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 107.

- 2) Naluri kematian yang mendorong manusia ke arah kehancuran. Naluri kematian dapat diarahkan ke dalam diri dalam bentuk bunuh diri dan perilaku merugikan diri sendiri atau orang lain (agresi).

Dalam pandangan Freud, seks dan agresi merupakan dua motif dasar perilaku manusia. Faktor kebutuhan fisiologis memegang peranan yang sangat kecil dalam teori psikoanalisis Freud. Freud berpendapat bahwa motivasi sebagai dorongan naluriah dapat bersifat positif dan negatif, *konstruktif* dan *sestruktif*. Menurut Freud kedua naluri manusia tersebut telah ada sejak dini dalam kehidupan seorang anak dan bila kedua naluri tersebut tidak diekspresikan secara sadar, kedua motif ini akan tetap aktif sebagai motif tak sadar.

Konsep motivasi tak sadar merupakan salah satu dasar psikoanalisis. Freud merupakan orang pertama yang menaruh perhatian terhadap peranan penting motif tak sadar dalam perilaku manusia.

Dalam psikologi Islam, motivasi hidup tidak terlepas dari tahapan kehidupan manusia, yaitu tahapan pra kehidupan manusia. Yang disebut dengan alam perjanjian. Pada alam ini terdapat rencana dan design Tuhan yang memotivasi kehidupan manusia di dunia, isi motivasi tersebut adalah amanah yang berkenaan dengan tugas dan peran kehidupan manusia di dunia. Tahapan kehidupan dunia, untuk

aktualisasi dan realisasi dari tahap amanah yang telah diberikan pada alam pra-kehidupan dunia, pada alam ini, realisasi atau aktualisasi diri manusia termotivasi oleh pemenuhan amanah. Kualitas seseorang akan sangat tergantung pada kualitas pemenuhan amanah.

Tahapan alam pasca kehidupan dunia, yang disebut dengan hari penghabisan (*yaumul al-akhirah*) atau hari pembalasan (*yaumul din*) atau hari penegakan keadilan (*yaumul qiyamah*), pada kehidupan ini, manusia diminta oleh Allah untuk mempertanggung jawabkan semua aktivitasnya.

Dapat disimpulkan bahwa tingkah laku manusia dimotivasi oleh dua kelompok naluri, yaitu naluri kehidupan dan naluri kematian, yang bersifat positif maupun negative, namun keduanya tersebut tidak terlepas dari amanah Allah yang diberikan kepada manusia dan kelak akan diminta pertanggung jawaban atas apa yang telah kita kerjakan.

b. Abraham Maslow

Abraham Maslow seorang tokoh psikologi humanistik yang berpendapat bahwa motivasi manusia senantiasa menggerakannya kepada pemenuhan akan kebutuhan-kebutuhan yang bertingkat seperti hirarki yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemenuhan kebutuhan fisiologis (jasmaniah) seperti makan, minum, tidur, dan lain sebagainya.
- 2) Pemenuhan kebutuhan security (keamanan) atau perlindungan.

- 3) Pemenuhan kebutuhan hidup kemasyarakatan (social).
- 4) Pemenuhan kebutuhan akan pengakuan.
- 5) Pemenuhan kebutuhan akan kepuasan.<sup>19</sup>

c. Teori Herzberg

Pada tahun 1950 Herzberg telah mengembangkan teori motivasi “dua faktor” (*Herzberg’s Two Factors Motivation Theory*). Menurut teori ini dua faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan kegiatan, tugas atau pekerjaannya, yakni:<sup>20</sup>

- 1) Faktor-faktor penyebab kepuasan (*Satisfier*) atau faktor motivasional.  
Faktor penyebab kepuasan ini menyangkut kebutuhan psikologis seseorang, yang meliputi serangkaian kondisi intrinsik, apabila kepuasan dicapai dalam kegiatannya, maka akan menggerakkan tingkat motivasi yang kuat bagi seseorang untuk bertindak atau bekerja, dan akhirnya dapat menghasilkan kinerja yang tinggi. Faktor motivasional (kepuasan) ini mencakup antara lain:
  - a) Prestasi (*achievement*).
  - b) Penghargaan (*recognition*).
  - c) Tanggung jawab (*responsibility*).
  - d) Kesempatan untuk maju (*possibility of growth*).

---

<sup>19</sup> H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 54.

<sup>20</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 119.

- e) Pekerjaan itu sendiri (*work*).
- 2) Faktor penyebab ketidakpuasan (*dissatisfaction*) atau faktor kebersihan (*hygiene*). Faktor ini menyangkut kebutuhan akan pemeliharaan yang merupakan hakikat manusia yang ingin memperoleh badaniah. Hilangnya faktor ini akan menimbulkan ketidakpuasan bekerja (*dissatisfaction*). Faktor *hygiene* yang menimbulkan ketidakpuasan melakukan kegiatan, tugas atau pekerjaan ini antara lain:
- a) Kondisi kerja fisik (*phisycal environment*).
  - b) Hubungan interpersonal (*interpersonal relationship*).
  - c) Kebijakan dan administrasi perusahaan.
  - d) Pengawasan (*supervision*).
  - e) Gaji (*salary*).
  - f) Keamanan kerja (*job security*).

#### d. Teori Al- Ghazali

Menurut Al- Ghazali sebuah perilaku terjadi karena peran dari *Junud al- Qalb* atau lentara hati. Qalbu adalah segumpal darah yang dalam aliran sekarang digambarkan dalam bentuk *love*. Dalam sebuah hadits riwayat Imam Bukhari disebutkan bahwa :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ

الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Artinya:

*Sabda Rasulullah SAW: “ Ingatlah bahwa di dalam jasad itu ada segumpal daging, jika ia baik, maka baik pula seluruh jasad. Jika ia rusak, maka rusak pula seluruh jasad. Ketahuilah bahwa ia adalah hati (jantung)”. (HR . Bukhari).<sup>21</sup>*

Dalam diri manusia terdapat dua kelompok *Junud Al-Qalb*, yaitu yang bersifat fisik berupa anggota tubuh yang berperan sebagai alat dan yang bersifat psikis. Adapun yang bersifat psikis berwujud dalam dua hal yaitu syahwat dan *ghadlab* yang berfungsi sebagai pendorong (*iradah*). Syahwat mendorong untuk melakukan sesuatu (motif mendekat) dan *ghadlab* mendorong untuk menghindari dari sesuatu (motif menjauh). Adapun tujuan dari perilaku tersebut adalah untuk sampai kepada Allah. Tetapi dalam praktiknya perilaku ini terbagi ke dalam hirarki ada motivasi *ammarah* motivasi *lawwamah*, dan motivasi *muthmainnah*.

Adanya dorongan dalam diri manusia menimbulkan suatu tindakan yang disebut dengan amal ataupun aktivitas. Amal dalam Islam merupakan aktivitas terpenting bagi seorang muslim dalam kehidupan dunia. Karena itu konsep ini dipadankan dengan iman, amal dalam ajaran Islam dalam berbagai bentuknya mempunyai tujuan ganda, yakni merealisasikan keuntungan di dunia dan di akhirat. Dalam perspektif Islam aktivitas perekonomian harus disertai komitmen untuk mematuhi petunjuk tuhan yang digariskan dalam Al-Qur'an dan dijabarkan melalui As-Sunnah. Islam telah menetapkan pekerjaan bagi seseorang muslim sebagai hak

---

<sup>21</sup> Ahamd Bin Utsman Al-Mazyad, *Mukhtasar Jaami'ul Ulum Wal Hikam*, jilid 1, Cet ke 10, (Jawa Barat: Darul Haq, 2011), hlm. 210.

sekaligus kewajiban. Islam menganjurkan bekerja dan memerintahkan agar pekerjaan dilakukan dengan sebaik-baiknya.<sup>22</sup>

Prinsip pertama yang ditegakkan Islam dalam mengatur masyarakat ialah agar setiap orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan diri dan orang-orang yang menjadi tanggungannya, karena dalam pandangan Islam bahwa siapa saja yang berusaha pada dasarnya hasil ataupun akibat perbuatan itu adalah untuk dirinya sendiri. Seperti firman Allah surah Al Isra' ayat 7:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْأُوا  
 وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya :

*“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.”(Q.S. Al-Isra’: 7)<sup>23</sup>.*

#### 4. Jenis-jenis Motivasi

Menurut Djamarah dalam buku *“Psikologi Pendidikan”* motivasi terbagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Imam Al- Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, Jilid 4*, (Beirut- Lebanon: Darul Kitab, tt), hlm. 336.

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 282.

<sup>24</sup> Dwi Prasetia Danarjati, dkk, (mengutip Djamarah), *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014), hlm. 34-35.

- a. Motivasi intrinsik, yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik datang dari hati sanubari umumnya karena kesadaran.
- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif yang berfungsi karena adanya perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu.

## 5. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.<sup>25</sup>

Tujuan motivasi merupakan mendorong seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Pernyataan ahli tersebut, dapat diartikan bahwa yang dimaksud motivasi adalah yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 73.

<sup>26</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 8.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari motivasi adalah menggerakkan dan menggugah seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya, sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.

## 6. Metode Motivasi

Menurut Malayu S. P Hasibuan, ada dua metode motivasi yaitu:<sup>27</sup>

### a. Motivasi langsung (*Direct Motivation*)

Motivasi langsung adalah motivasi (materiil dan nonmateriil) yang diberikan secara langsung kepada setiap individu untuk memenuhi kebutuhan serta kepuasaannya. Jadi sifatnya khusus, seperti pujian, penghargaan, tunjangan hari raya, dan sebagainya.

### b. Motivasi tak Langsung (*Indirect Motivation*)

Motivasi tak langsung adalah motivasi yang diberikan hanya merupakan fasilitas-fasilitas yang mendukung serta menunjang gairah kerja, sehingga lebih bersemangat dalam bekerja. Misalnya, mesin-mesin yang baik, ruang kerja yang nyaman, kursi yang empuk, dan sebagainya.

---

<sup>27</sup> Hasibuan Malayu S.P, *Manajemen Dasar, pengertian dan Masalah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 149.

## 7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:<sup>28</sup>

a. Faktor Internal, faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri atas:

- 1) Persepsi individu mengenai diri sendiri, seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.
- 2) Harga diri dan prestasi, faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat serta mendorong individu untuk berprestasi.
- 3) Harapan, adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi objektif dari lingkungan yang memengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku. Kebutuhan manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total.

---

<sup>28</sup> Dwi Prasetya Danarjati dkk, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 38-39.

Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya.

b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, terdiri atas:

- 1) Jenis dan sifat pekerjaan, dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni. Kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh sejauh mana nilai imbalan yang dimiliki oleh objek pekerjaan dimaksud.
- 2) Kelompok kerja dimana individu bergabung, kelompok kerja atau organisasi tempat di mana individu bergabung dapat mendorong atau mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan perilaku tertentu, peranan kelompok atau organisasi ini dapat membantu individu mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kebaikan serta dapat memberikan arti bagi individu sehubungan dengan kiprahnya dalam kehidupan sosial.

- 3) Situasi lingkungan pada umumnya, setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.

## **C. Karier**

### **1. Pengertian Karier**

Menurut Hornby dalam Bimo Walgito karier merupakan pekerjaan atau profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya dan minatnya.<sup>29</sup> Perkembangan karier sangat diharapkan oleh setiap manusia karena pengembangan ini akan mendapatkan hak-hak yang lebih baik dari apa yang diperoleh dari sebelumnya, seperti pendapatan yang meningkatnya, perasaan bangga dan sebagainya.

Menurut Super dalam Conny Semiawan menyatakan karier merupakan proses adaptasi seumur hidup yang terkait baik dengan penyiapan diri dengan kerja, dunia kerja dan berganti posisi kerja, maupun meninggalkan dunia kerja. Pengertian ini mencakup peningkatan progresif dan modifikasi dan kemampuan seseorang dan disposisinya (kemungkinannya) untuk perilaku tertentu yang terkait dengan kerja.<sup>30</sup> Apabila sesuatu pekerjaan dikerjakan oleh ahli dalam bidangnya maka itu jauh lebih

---

<sup>29</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling (Study & Karier)*, (Yogyakarta: Andy Offset, 2010), hlm. 201.

<sup>30</sup> Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: Grafindo, 2008), hlm. 217.

baik daripada dikerjakan oleh orang yang tidak ahli di dalamnya, namun dengan alasan-alasan tertentu ada juga orang yang mengerjakan sesuatu yang bukan dalam bidangnya, maka itu akan bermunculan kemudharatan atau kehancuran. Sebagaimana hadist Rasulullah SAW, yang diriwayatkan oleh Bukhari:

Artinya :

*“Dari Abi Hurairah ra. Sesungguhnya nabi berkata: “jika amanah disia-siakan, maka tunggulah kiamat.” Bagaimana menyia-nyiakannya? Rasulullah saw menjawab “Jika urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kiamat (kehancuran). (HR.Bukhari)<sup>31</sup>*

Pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan kemudian mencintai pekerjaan tersebut, maka itu lebih baik sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai kebutuhan hidup.

#### a. Pengertian Kerja

Bekerja adalah segala aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani) dan di dalam mencapai tujuannya tersebut seseorang berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah SWT. Bekerja dikatakan sebagai aktivitas dinamis, karena seluruh kegiatan yang dilakukan seorang muslim harus penuh dengan tantangan, tidak menonton dan selalu berupaya untuk mencari

---

<sup>31</sup> Hakim Ibn Ubaysan Mutayri, Tahrir Al-Insan Wa-Tajrid Al-Tughyan, *Dirasah Fiusul Al Kitab Al Siyasi Qur'aniwa Al Rashidi*, (Bayrut: Al Muassasah Al Arabiyah Lil-Dirasat Wal-Alnashar, 2009), hlm. 214.

terobosan-terobosan baru serta tidak pernah merasa puas dalam berbuat kebaikan.<sup>32</sup> Jadi bekerja adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh potensi dan kemampuan yang ada untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan sebagai tanda pengabdian kepada Allah dengan cara yang halal dan baik.

#### b. Tujuan Bekerja

Dalam bekerja setiap manusia memiliki beberapa tujuan, namun di dalam Al-Qur'an ditegaskan bahwa yang perlu dicari adalah "keutamaan dan keridhaan" dengan demikian, tujuan bekerja adalah sebagai berikut :

##### 1) Mencari Keridhaan Allah

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

رَضِيَ اللَّهُ فِي رِضَى الْوَالِدَيْنِ وَ سَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ ( اخرجہ الترمذی

وصححه ابن حبان والحاكم)

*“Dari Abdullah Ibnu Umar Al-‘Ash Radhiyallahu ‘Anhu bahwa nabi SAW bersabda: keridhaan Allah tergantung kepada keridhaan orang tua dan kemurkaan Allah tergantung kemurkaaan orang tua. (H.R. At-Tirmidzi. Hadis ini dinilai shahih oleh Ibnu Hibban dan Al-Hakim)<sup>33</sup>.*

Secara eksplisit maupun implisit hadist tersebut mengajarkan bahwa mencari keridhaan Allah harus melalui pintu pengabdian kepada orang tua. Adapun cara

<sup>32</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 27-28.

<sup>33</sup> Ibnu Hajar al-Asqolani, *Terjemahan Lengkap Bulughul Maram*, Cet ke 2, (Jakarta: Akbar, 2009), hlm. 671.

berbakti kepada orang tua sebagai upaya meraih keridhaan Allah adalah sebagai berikut : (1) mendoakan kedua orang tua supaya dosa-dosanya diampuni dan amalnya diterima oleh Allah SWT. (2) menyambung tali silaturrahi pada sahabat dan kerabat yang sudah dilakukan oleh kedua orang tua. (3) meneruskan pembiayaan orang tua. (4) menunaikan utang piutang orang tua dan wasiatnya. (5) menjaga nama baik kedua orang tua dengan jalan menjadikan diri sebagai anak yang shaleh. (6) memberi santunan kepada orang tua dan bergaul dengan keduanya dengan baik. (7) jangan berkata yang menyakitkan kedua orang tua, apalagi sampai menganiayanya. (8) menolak permintaan atau perintah kedua orang tua dengan cara yang sopan apabila perintah tersebut bertentangan dengan agama. Apabila cara tersebut dilakukan secara konsisten dengan penuh rasa tanggungjawab maka akan dapat memperoleh keridhaan Allah swt. Jadi, dalam bekerja hendaklah mencari keridhaan Allah, maka untuk mendapatkannya, disertai dengan mencari keridhaan orang tua.

2) Mendapatkan keutamaan (kualitas dan hikmah) dari hasil yang diperoleh.

Kalau kualitas dan hikmah menjadi landasan sekaligus visi dalam bekerja, maka diperlukan beberapa aktivitas kerja yang positif. Di antaranya sebagai berikut: (1) mencari pekerjaan dan mendapatkan hasil yang halal. (2) mengutamakan kejujuran (dapat dipercaya) dalam mengembangkan usaha. (3) memperkerjakan orang lain sebagai mitra kerja dan bekerja sama dengan baik. (4) memakai cara yang baik dalam bekerja agar mendapatkan hasil yang baik pula. (5) setelah mendapatkan hasil,

kemudian dikeluarkan sebagian rezeki yang diperoleh untuk zakat, infak dan sedekah. (6) bersyukur atas nikmat yang diperoleh dengan menjalankan segala perintahNya dan menjahui segala larangannya.<sup>34</sup>

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bekerja merupakan suatu upaya yang sungguh-sungguh dan melibatkan fikir dan zikir untuk mengaktualisasikan diri sebagai hamba Allah agar menjadi umat yang terbaik serta mendapatkan keridhaan Allah dan mendapatkan keutamaan.

### c. Motivasi Kerja

Setiap manusia pada hakikatnya mempunyai sejumlah kebutuhan yang ada pada saat-saat tertentu menuntut pemuasan, dimana hal-hal yang dapat memberikan pemuasan pada suatu kebutuhan adalah menjadi tujuan dari kebutuhan tersebut. Setelah kebutuhan itu terpuaskan, maka setelah beberapa waktu kemudian, muncul kembali dan menuntut pemuasan lagi.

Kemunculan kembali ini dapat dalam bentuk tujuan yang sama ataupun dengan tujuan yang sudah berubah. Umpamanya seseorang yang menginginkan promosi dalam pekerjaannya, setelah kebutuhannya terpenuhi, selang beberapa tahun kemudian, ia mulai merasakan kebutuhan untuk promosi menuju ke tingkat yang lebih tinggi lagi.

Batasan mengenai motivasi sebagai "*The process by which behavior is energized and directed*" (suatu proses, dimana tingkah laku tersebut dipupuk dan

---

<sup>34</sup> Thohir Luth, *Antara Perut & Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, Cet Ke 1, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 24-28.

diarahkan), para ahli psikologi memberikan kesamaan antara motif dengan needs (dorongan, kebutuhan). Dari batasan diatas, dapat disimpulkan bahwa motif adalah yang melatarbelakangi individu untuk berbuat mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi adalah pemberian atau penimbulkan motif. Atau dapat pula diartikan hal atau keadaan menjadi motif.

Jadi motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh sebab itu, motivasi kerja dalam psikologi karya biasa disebut pendorong semangat kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seseorang ikut menentukan besar kecilnya prestasinya.<sup>35</sup>

## **2. Dasar-dasar Perkembangan Karier dan Pemilihan Karier**

Bekerja adalah kejadian yang lumrah dan dapat diamati. Bekerja bahkan dialami sendiri oleh kebanyakan orang dan sudah berlangsung lama. Dari antropologi dan sejarah peradaban manusia dapat dipelajari bahwa orang bekerja itu sudah sejak zaman purba, yaitu ketika masyarakat masih dalam bentuknya yang sedarhana dan kegiatan itu dilakukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan yang paling dasar, yaitu makan. Pekerjaan yang dilakukan berupa kegiatan mengumpulkan dan mencari sesuatu yang dapat dimakan bagi kepentingan diri sendiri dan keluarga. Dalam perkembangan selanjutnya terjadi peragaman tugas dalam masyarakat, seiring dengan makin kompleknya masyarakat. Perkembangan itu terus terjadi sampai masyarakat

---

<sup>35</sup> Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 34-35.

mencapai bentuk dan keadaannya seperti sekarang di mana terdapat banyak sekali, puluhan ribu, jenis pekerjaan di dalam masyarakat.

Bagi individu, apa yang dilakukannya dalam pelaksanaan peranan kemasyaraktannya, perilaku yang umum itu bersesuaian dengan taraf perkembangannya. Apa yang diharapkan untuk dilakukan oleh orang dewasa tidak sama dengan apa yang diharapkan untuk anak. Perkembangan itu terjadi dimulai dari sejak lahir, sebetulnya sudah berlangsung sejak konsepsi dan berlanjut sampai usia lanjut.<sup>36</sup>

Perkembangan dalam arti luas adalah berbagai kegiatan yang berkenaan dengan peningkatan keterampilan melalui berbagai latihan, yang sangat penting dilakukan untuk dapat menampilkan keterampilan cara kerja yang memadai.<sup>37</sup> Pengembangan karier adalah proses kemajuan kerja seseorang melalui seri-seri tahap yang mempunyai perbedaan dalam tugas, aktivitas dan hubungan.<sup>38</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bekerja adalah suatu peristiwa yang sudah lama terjadi bahkan sejak zaman purba. Bekerja bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makan, tapi seiring berjalannya

---

<sup>36</sup> Munandir, *Program Bimbingan Karier di Sekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik), hlm. 84.

<sup>37</sup> Justine T Sirait, *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, (Jakarta: Grafindo, 2007), hlm. 6.

<sup>38</sup> Lemabaga Administrasi Negara (Indonesia), *Beberapa Catatan Kecil Menyongsong dan Melewati 2004: Focus dan Solusi Menuju Terwujudnya Good Governance*, (Universitas Michingan: Lembaga Administrasi Negara, 2003), hlm. 84.

waktu, kebutuhan tersebut dapat berubah sesuai dengan tahap. Perkembangan karier adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan-peningkatan seseorang melalui keterampilan atau pekerjaan yang dijalankannya.

Di dalam tahapan perkembangan kepribadian manusia itu ada beberapa macam bentuk sifat perencanaan karier yang ada pada diri individu. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Donald Super, yang diterjemahkan di dalam buku *Adolescence* (perkembangan remaja) karangan Jhon W. Santrok (2003) yaitu tentang teori konsep diri super (*career self –concept theory*), menyatakan bahwa konsep diri individu memainkan peranan utama dalam pemikiran karier seseorang. Perkembangan karier terdiri dari lima fase yang berbeda.

*Pertama*, fase *kristalisasi* yaitu sekitar usia 14-18 tahun, remaja membangun gambaran tentang kerja yang masih bercampur dengan konsep dirinya secara umum yang telah ada. *Kedua* disebut dengan fase *spesifikasi* yaitu sekitar usia 18-22 tahun, mereka mempersempit pilihan karier dan mulai mengarahkan tingkah laku diri agar dapat bekerja pada bidang karier tertentu. *Ketiga* fase *implementasi* yaitu sekitar usia 22-24 tahun, orang dewasa muda menyelesaikan masa sekolah atau pelatihannya dan menapakti dunia kerja. *Keempat* fase *stabilisasi* yaitu sekitar usia 25-35 tahun, pengambilan keputusan akan karier tertentu dilakukan seseorang pada usia ini. *Kelima* fase *konsolidasi* yaitu sekitar usia 35 tahun, seseorang akan memajukan

keriernya dan akan mencapai posisi yang lebih tinggi. Karena pencarian karier di masa remaja adalah sadar penciptaan konsep diri untuk dapat mengeksplorasi karier.<sup>39</sup>

Menurut Healy dalam Conny Semiawan (2008), mengemukakan konsep perkembangan karier beranjak dari postulat bahwa karier dibangun atas apa yang pernah dilakukan seseorang, apa yang diperbuat kini, dan apa yang ingin diperbuatnya melalui berbagai tahap perkembangan.

Jadi, perkembangan karier bersifat *kontinu* dan bisa berubah, meskipun masa lalu seseorang merupakan bagian dari dirinya saat ini, kemudian bisa mempengaruhi masa yang akan datang. Walaupun demikian, berbagai perbaikan dalam perkembangan karier melalui konseling karier sangat mungkin terjadi.

Pengembangan karier menunjuk pada terarahnya energy dan penghalusan kemampuan,` namun juga berarti makin menuju pada pilihan pekerjaan tertentu itu harus dilihat dalam cakupan yang lebih luas daripada dipandang semata-mata dari kesesuaian antara kemampuan yang dimiliki seseorang dan kecocokan dari tuntutan pekerjaannya. Selain itu tahap karier juga sesuai dengan pola perkembangan manusia yang beranjak dari masa anak yang reaksi dan harapan-harapan orang tua, serta peluang-peluang yang ada di masyarakat. Dalam perkembangan karier stimulasi lingkungan diperlukan dalam eskalasi kearah berfungsinya tingkat kreativitas dan mencapai aktualisasi diri.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Munandir, *Program Bimbingan...*, hlm. 84.

<sup>40</sup> Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan...*, hlm. 217-220.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karier

Menurut NVGA (*The National Vocational Guidance Assiciation*) dalam Shertzer dan Stone yang dikutip oleh Winkel dan Sri Hastuti menyatakan bahwa perkembangan karier adalah gabungan faktor-faktor psikologis, sosiologis, pendidikan fisik, ekonomi dan kesempatan yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang. gabungan ini juga mencakup faktor internal dan eksternal.<sup>41</sup>

#### a. Faktor-Faktor Internal

Faktor-faktor internal dapat dibedakan yang satu dengan yang lainnya, tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena bersama-sama membentuk keunikan kepribadian seseorang.

Faktor-faktor tersebut antara lain: *pertama*, nilai-nilai kehidupan (*values*), yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang di manapun dan kapanpun juga. Nilai-nilai menjadi pedoman dan pegangan hidup sampai umur tua dan sangat menentukan bagi gaya hidup seseorang (*life style*). Sekali terbentuk, nilai-nilai ini memegang peran yang penting dalam keseluruhan perilaku seseorang dan mempengaruhi seluruh harapan serta lingkup aspirasi dalam hidup, termasuk bidang pekerjaan yang dipilih dan diketahui.

*Kedua*, taraf intelegensi, yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang di dalamnya berpikir memegang peranan. Menurut Binnet, hakikat intelegensi adalah kemampuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka

---

<sup>41</sup> Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan & Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hlm. 647-655.

mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis serta obyektif. Dalam mengambil suatu keputusan mengenai pilihan jabatan/pekerjaan, tinggi rendahnya intelegensi yang dimiliki seseorang sudah berpengaruh, apakah pilihannya baik dan efektif atau tidak.

*Ketiga*, bakat khusus, yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan atau bidang kesenian. Sekali terbentuk, suatu bakat khusus menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu (*field of occupation*) dan mencapai tingkatan lebih tinggi dalam jabatan (*levels of occupation*). Dalam hal ini ada empat hal yang mempengaruhinya, diantaranya:

*Pertama*, minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Sekali terbentuk, suatu minat mengandung makna bagi perencanaan masa depan sehubungan dengan jabatan/pekerjaan yang akan dipegang.

*Kedua*, sifat-sifat, yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti riang gembira, ramah, halus, teliti, terbuka, fleksibel, tertutup, lekas gugup, pesimis dan ceroboh.

*Ketiga*, pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Informasi tentang dunia kerja yang dimiliki oleh

orang muda dapat akurat dan sesuai dengan kenyataan atau tidak akurat dan bercirikan idealisasi.

*Keempat*, keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, tampan dan tidak tampan, ketajaman penglihatan dan pendengaran baik atau kurang baik, mempunyai kekuatan otot tinggi dan jenis kelamin.

Jadi seseorang akan mampu bekerja dan bisa mengembangkan karier dalam suatu pekerjaan yang dijalankannya apabila seseorang tersebut sudah siap secara kepribadiannya, dapat berkarya atau mengembangkan potensi yang ada dan mempunyai pengetahuan terhadap apa yang dikerjakan.

#### b. Faktor-Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal dapat dibedakan yang satu dengan yang lain, tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena bersama-sama menciptakan keseluruhan ruang gerak hidup. Perkembangan karier berlangsung di dalam lingkup ruang gerak itu dan pilihan jabatan tidak dapat melampaui batas-batas itu. Adapun faktor-faktor eksternal yang terkait adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

*Pertama*, masyarakat yaitu lingkungan social-budaya di mana seseorang itu dibesarkan. Lingkungan ini luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga, yang pada gilirannya menanamkannya pada anak-anak. Pandangan ini mencakup gambaran tentang tinggi

---

<sup>42</sup> Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan & Konseling...*, hlm. 653-655.

rendahnya aneka jenis pekerjaan, peranan pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat dan cocok tidaknya jabatan tertentu untuk pria dan wanita.

*Kedua*, keadaan social ekonomi negara atau rendah, yaitu pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial ekonomi tinggi, tengah dan rendah, serta diversifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutupnya kesempatan kerja bagi orang muda.

*Ketiga*, status social-ekonomi keluarga, yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah atau ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa. Anak-anak berpartisipasi dalam status social-ekonomi keluarga. Status ini ikut menentukan tingkat pendidikan sekolah yang akan dijalannya ke depan, seperti beberapa jabatan atau pekerjaan tertentu yang dianggap masih sesuai dengan social-ekonominya, misalnya para calon untuk mendapatkan jabatan atau pekerjaan sebagai dokter, dosen, hakim, dan lain sebagainya.

*Keempat*, pengaruh dari anggota keluarga, yaitu orang tua, saudara kandung dan family dari orang tua juga berdampak pada pendidikan, pemilihan jabatan atau pekerjaan yang akan dijalankan.

*Kelima*, pendidikan sekolah, yaitu sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh pembimbing dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, kecocolan pekerjaan dan kesesuaian pilihan pekerjaan antara yang laki-laki dan perempuan. *Keenam*, pergaulan dengan teman-teman sebaya, yaitu

bermacam pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari.

*Ketujuh*, tuntutan yang melekat (profesi) pada masing-masing jabatan atau pekerjaan yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada pekerjaan tertentu dan berhasil di dalamnya.

Dari pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa selain dari faktor dalam, faktor luar juga sangat mempengaruhinya tingkat kesuksesan seseorang dalam dunia pekerjaan. Latar belakang pendidikan, dukungan keluarga, ekonomi serta lingkungan social masyarakat dapat memberi kepercayaan bagi seseorang dalam mengembangkan kariernya. Dengan adanya dukungan dari faktor tersebut di atas, maka seseorang akan lebih mudah dalam mengembangkan karier dalam pekerjaan yang digelutinya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analitis, yakni suatu metode dalam meneliti suatu objek. Suatu sistem pemikiran atau suatu kilas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Adapun jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian *Field Research*.<sup>1</sup> Penelitian *field research* atau penelitian lapangan dilakukan di tempat lokasi suatu tempat yang sudah dipilih oleh peneliti, sebagai tempat untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut serta dilakukan juga untuk laporan ilmiah.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>3</sup> Penelitian ini ingin memberikan gambaran atau

---

<sup>1</sup> Lexi J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 45.

<sup>2</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet Ke 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 96.

<sup>3</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 18.

melukiskan hasil pengamatan yang di dapat dari lapangan dan menjelaskannya dengan kata-kata.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan teknik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu.<sup>4</sup> Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah: (1) keluarga lengkap, (2) berdomisili di Kecamatan Kuala kabupaten Nagan Raya, (3) orang tua yang berlatarbelakang pendidikan minimal Sekolah Menengah Atas atau sederajat, mempunyai anak yang sedang sekolah, melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi ,sudah bekerja. Responden merupakan orang yang dianggap lebih mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan penyelesaian penelitian ini.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang mewakili dari tiga gampong yang ada di kecamatan Kuala. Masing-masing gampong berjumlah 10 orang responden. Ketiga gampong tersebut adalah gampong Alue Ie Mameh, gampong Simpang Peut, dan gampong Ujong Fatihah. Alasan peneliti mengambil ketiga gampong tersebut sebagai sample adalah *pertama*, karena peneliti berdomisili di gampong Alue Ie Mameh jadi secara keseluruhan peneliti sudah mengetahui bagaimana situasi dan kondisi masyarakatnya. *Kedua*, karena gampong ujong Fatihah adalah ibukota dari Kecamatan Kuala dan juga

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 85.

merupakan pusat perkantoran di kecamatan Kuala dan *ketiga*, karena gampong Simpang Peut letaknya yang strategis dan paling banyak penduduknya khususnya pelajar dan mahasiswa.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang-orang yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah mereka yang dipandang mampu memberikan jawaban yang diperlukan.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menempuh beberapa langkah, yaitu observasi, dan wawancara.

#### **1. Observasi (pengamatan)**

Observasi yaitu meliputi kegiatan yang dilakukan terhadap objek dengan menggunakan alat indra.<sup>5</sup> Jadi observasi di sini adalah mengamati secara langsung terhadap objek penelitian melalui kelima alat indera, baik melalui penglihatan yaitu mata, penciuman yaitu hidung, pendengaran yaitu telinga, peraba dengan kulit atau organ tubuh lainnya dan melalui pengecap yaitu lidah.

Sugiyono menjelaskan proses pelaksanaan pengumpulan data menjadi dua, yaitu:<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 47.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 14.

a. Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Observasi berperan serta yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi Non-partisipan

Observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

Observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, dimana peneliti hanya terlibat sebagai pengamat independen. Observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu dengan cara peneliti mengamati upaya-upaya yang pernah dilakukan orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak supaya anak tersebut mencapai kesuksesan di masa depan serta peneliti juga melakukan observasi kepada anak berupa pengamatan melalui panca indera segala aktifitas yang dilakukan oleh anak.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>7</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer(s) dengan responden, dan

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 231.

kegiatannya dilakukan secara lisan.<sup>8</sup> Hasil wawancara tersebut berupa jawaban dari responden berupa informasi terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini.

Untuk mendapatkan informasi yang mendalam, peneliti melakukan wawancara semi struktur atau disebut juga wawancara terarah, yaitu wawancara yang dilaksanakan secara bebas, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.<sup>9</sup> Hal ini diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa data yang diperlukan dalam penelitian ini.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Miles and Huberman mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*.<sup>10</sup>

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data melalui bentuk

---

<sup>8</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 39.

<sup>9</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 135.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 246-252.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 247.

analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyingkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan.

2. *Data Display* (penyajian data), langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart*, dan sejenisnya.<sup>12</sup> Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.
3. *Conclusion Drawing/ Verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>13</sup> Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

#### **E. Metode Penulisan**

Penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku *Panduan Penulisan Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang dikeluarkan pada tahun 2013 dan arahan yang diperoleh penulis dari dosen pembimbing selama proses bimbingan.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 249

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 252

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Keadaan Geografis Kecamatan Kuala**

Kuala merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Nagan Raya yang memiliki luas wilayah 120, 89 Km<sup>2</sup>. Ibukota Kecamatan Kuala adalah gampong Ujong Fatihah. Secara topografi wilayah semua desa di Kecamatan Kuala terletak di daratan. Wilayahnya tidak berbatasan dengan laut, terdapat dua desa yang letaknya di tepi/sekitar kawasan hutan, sedangkan 15 desa lainnya berada di luar kawasan hutan.

Wilayah administrasi pemerintahan Kecamatan Kuala berbatasan dengan:

Sebelah Utara	: Kecamatan Suka Makmue
Sebelah Selatan	: Kecamatan Kuala Pesisir
Sebelah Barat	: Kecamatan Aceh Barat
Sebelah Timur	: Kecamatan Tadu Raya

Kecamatan Kuala terdiri dari dua kemukiman yang dipimpin oleh Imum Mukim dan 17 Gampong yang dipimpin oleh Geuchik gampong. Masing-masing gampong sebagai mitra kerja pemerintah kecamatan dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat. Secara rinci nama mukim, gampong dan nama geuchik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4.1. Nama Mukim, Jumlah Gampong/Desa dan Nama Imum Mukim di Kecamatan Kuala Tahun 2015

Nama mukim	Luas Mukim (Hektar)	Jumlah Gampong	Nama ImumMukim
1. Suak Sikha	10 414	12	Arafan Cut
2. Pulo Ie	3403	5	A. Karim. AR

Sumber : Sekretariat Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

Berikut adalah data kependudukan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya yaitu jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin dalam Kecamatan Kuala pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin di kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015

Nama Gampong	Jumlah Penduduk (Jiwa)			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
Purwoerejo	474	424	898	112
Pulo Ie	439	479	918	92
Ujong Sikuneng	260	252	512	103
Blang Baro	295	420	715	70
Blang Muko	526	526	1025	100
Ujong Fatihah	2196	2195	4391	100
Cot Kumbang	353	353	706	100
Blang Bintang	471	484	955	97
Ujong Padang	625	573	1098	109
Blang Teungoh	536	565	1101	95
Jogja	604	543	1147	111
Lawa Batu	445	497	942	90
Simpang Peut	2361	2231	4592	106
Kuta Makmur	420	370	790	114
Gunong Reubo	130	135	265	96
Ujong Pasi	510	211	1021	100
Alue Ie mameh	293	314	607	93
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>10938</b>	<b>10872</b>	<b>21810</b>	<b>101</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya.

## 2. Keadaan Agama

Mengenai kehidupan beragama, mayoritas penduduk Kecamatan Kuala adalah pemeluk agama Islam, sarana peribadatan yang tersedia untuk menunjang kehidupan beragama di Kecamatan Kuala terdiri dari 24 mesjid dan 22 meunasah. Hal ini cukup dimaklumi karena secara keseluruhan penduduknya adalah pemeluk agama Islam. Sarana peribadatan yang ada di Kecamatan Kuala dapat dilihat perinciannya pada tabel berikut:

Tabel 4. 3. Sarana Peribadatan Keagamaan di Kecamatan Kuala Tahun 2015

<b>Nama Gampong</b>	<b>Mesjid</b>	<b>Meunasah</b>
Purwoerejo	1	1
Pulo Ie	2	2
Ujong Sikuneng	1	1
Blang Baro	2	2
Blang Muko	1	1
Ujong Fatihah	3	3
Cot Kumbang	1	1
Blang Bintang	1	1
Ujong Padang	1	1
Blang Teungoh	1	1
Jogja	1	1
Lawa Batu	1	1
Simpang Peut	3	1
Kuta Makmur	2	2
Gunong Reubo	1	1
Ujong Pasi	1	1
Alue Ie mameh	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>22</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya.

## 3. Keadaan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam memajukan suatu daerah. Oleh karena itu ketersediaan sarana dan prasarana yang berupa sumber

daya manusia dan sarana fisik sangatlah penting. Berikut dapat dilihat jumlah sekolah menurut jenjang pendidikan dan status sekolah di Kecamatan Kuala adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4. Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah di Kecamatan Kuala Tahun 2015

<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Sekolah Negeri</b>	<b>Sekolah Swasta</b>	<b>Jumlah</b>
TK/Sederajat	-	10	10
SD/Sederajat	15	2	17
SMP/Sederajat	4	3	7
SMA/Sederajat	2	2	4
SMK/Sederajat	-	-	-
SLB	-	-	-
Perguruan Tinggi	-	-	-
Pondok Pesantren	-	3	3
Madrasah Diniyah	-	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>42</b>

Sumber:Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya.

Dengan melihat tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa sarana pendidikan di Kecamatan Kuala sudah cukup memadai dalam upaya peningkatan pendidikan masyarakat. Sarana pendidikan harus bisa diseimbangkan dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat.

#### 4. Ketenagakerjaan

TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) Kabupaten Nagan Raya tahun 2015 sebesar 59, 51 persen. Angka ini artinya terdapat 59, 51 persen angkatan kerja, yaitu penduduk usia kerja (usia 15 tahun atau lebih) sedangkan sisanya adalah bukan angkatan kerja yaitu penduduk usia kerja tetapi mempunyai kegiatan seperti bersekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya.

Penduduk berumur 15 tahun ke atas yang berstatus bekerja pada tahun 2015 terdapat sebanyak 62. 711 orang. Sementara itu estimasi jumlah angkatan kerja pada tahun 2015 di Kabupaten Nagan Raya adalah sebesar 65. 303 orang. Dilihat dari kategori lapangan usaha, sebagian besar penduduk Nagan Raya masih bekerja di kategori primer (pertanian dan pertambangan) yaitu sebesar 52, 13 persen, kategori tersiar (jasa-jasa) dan sekunder (industri, listrik, dan gas, serta konstruksi) menyerap tenaga kerja sebanyak 32, 82 persen dan 15, 05 persen.<sup>1</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Peran Orang Tua dalam Membangun Motivasi Karier Anak Pada Masyarakat Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya**

Menurut Ibu Fatimah bentuk dukungan yang dilakukan orang tua untuk membangun motivasi karier anak adalah dengan memberikan dan memperhatikan pendidikan yang sedang ditempuh oleh sang anak, selain itu juga memberikan kasih sayang. Dengan demikian diharapkan anak merasa disayang dan diperhatikan sehingga ia akan lebih bersemangat bergairah dalam belajarnya.<sup>2</sup>

Bapak Abdullah Basyah menambahkan orang tua bertanggung jawab penuh dalam mendukung karier anak. Karena keberhasilan anak dalam berkarya bergantung pada *skill* dan keahlian yang ia kuasai. Untuk mewujudkan semua itu maka orang tua harus memilih tempat didikan yang bermutu dan berkualitas, yang

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya.

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah selaku warga gampong Alue Ie Mameh pada hari Jum'at 18 November 2016.

bisa menghasilkan generasi yang cerdas. Karena untuk meniti karier yang bagus kedepannya diperlukan *skill* dan keahlian khusus.<sup>3</sup>

Hal itu senada dengan pernyataan Bapak Syarifudin yang menyatakan bahwa salah satu upaya yang bisa dilakukan orang tua dalam membangun motivasi karier anak adalah dengan memberikan pendidikan sebaik mungkin untuk anak dari sekolah sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Kemudian memfasilitasi segala kebutuhannya dan mengembangkan hobi, kebiasaan, bakat, dan minatnya. Anak tidak bisa dipaksakan untuk mengembangkan kariernya sesuai keinginan dan kemauan orang tua, tetapi orang tua hanya mendukung dan mengarahkan kemana arah bakat anak tersebut.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut penjelasan Ibu Azizah sebenarnya semua bergantung pada pribadi anak itu sendiri. Karena sekuat apapun dan bagaimanapun dorongan orang tua untuk dia dan kariernya, kalau dari dirinya sendiri tidak ada kemauan dan minat maka tidak akan jalan juga. Walaupun tujuan dari orang tua berusaha memberikan yang terbaik untuk dia dan masa depannya.<sup>5</sup>

Sementara menurut pendapat Bapak Muhammad Nasir TA, Bapak Ishak, Ibu Mardiah dan Bapak Dahlan menyatakan bahwa sebagai orang tua sepatutnya kita tidak hanya mampu memberikan fasilitas yang memadai untuk kebutuhan pendidikan dan menunjang karier anak, namun juga bisa menjadi teman, sahabat,

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Basyah selaku warga gampong Alue Ie Mameh pada hari Kamis 24 November 2016. Dan Ibu Darwani selaku warga gampong Simpang Peut pada hari Senin 21 November 2016.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan bapak Syarifudin selaku warga gampong Ujong Fatimah pada hari Senin 21 November 2016.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan ibu Azizah selaku warga gampong Simpang Peut pada hari Sabtu 26 November 2016.

guru, bisa menjadi contoh teladan yang baik untuknya. Menanamkan sifat moral yang baik dari sejak usia dini guna menumbuhkan kepribadian yang baik pula. Salah satu upaya yang bisa kita lakukan adalah memasukkan anak ke pesantren modern atau dayah.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan maka peran orang tua dalam membangun motivasi karier anak di Kecamatan Kuala adalah :

- a. Orang tua memberikan semangat berupa perhatian khusus terhadap anak dengan mencurahkan kasih sayang. Dengan demikian diharapkan anak lebih termotivasi dan bergairah dalam pendidikannya.
- b. Memberikan dorongan semangat, berupa harapan akan kesuksesan serta penguatan dalam upaya mengurangi kecemasan dan kekhawatiran tentang akibat dari suatu tindakan yang dilakukan oleh anak.
- c. Mengasah *skill* dan keahlian khusus yang dimiliki oleh anak dengan memilih tempat didikan yang bermutu dan berkualitas.
- d. Memfasilitasi setiap kebutuhan anak yang terkait dengan pendidikan dan masa depannya.
- e. Menjadi contoh teladan yang baik dan menumbuhkan nilai spiritual pada diri anak dari usia sejak dini, supaya anak dekat dengan sang pencipta, sehingga ia bisa memilih dan memilah cara-cara yang baik dan yang buruk untuk mencapai tujuannya.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Nasir, TA, Bapak Ishak, Bapak Dahlan, dan Ibu Mardiah selaku warga gampong Simpang Peut pada hari Selasa 22 November 2016.

## **2. Metode Yang Diberikan Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Karier Anak Pada Masyarakat Kecamatan Kuala**

Menurut Bapak Suhardi dan Ibu Keumala Wati salah satu cara yang efektif di gunakan untuk membangun motivasi karier anak adalah mencukupi segala kebutuhannya seperti laptop, *handphone* android, sepeda motor, buku-buku pelajaran, dan lain sebagainya yang kiranya penting untuk kelancaran pendidikannya. Karena kita harus mengikuti perkembangan zaman yang semakin hari semakin maju dan modern. Hal itu senada dengan pendapat pendapat T. Amran, bapak hariyanto dan Ibu Nur Badriah yang mengatakan bahwa cara orang tua mendukung karier anak adalah dengan memberikan pendidikan setinggi mungkin dan memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan dalam upaya memudahkan anak dalam proses belajarnya. Selain melengkapi setiap kebutuhannya juga memenuhi keinginannya guna untuk memotivasi dan memudahkan anak dalam proses belajarnya.<sup>7</sup>

Sementara Bapak Syamsul Bahri dan Ibu Cut Rosni Asma memilih memberikan penjelasan tentang bagaimana gambaran karier ke depan, bagaimana fenomena yang sekarang kita lihat tentang karier, mencontohkan orang-orang yang telah sukses, serta membangun harapan dengan terus menyemangati bahwa anak kita juga bisa sukses seperti mereka-mereka jika tekun dan yakin dalam menuntut ilmu pengetahuan. Dengan demikian, anak akan terus menekuni dan

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suhardi S.Pd, Bapak Hariyanto, Ibu Nur Badriah, Ibu Keumala Wati, dan Ibu Minarti selaku warga gampong Ujong Fatihah pada hari Rabu 23 November 2016. Bapak T. Amran selaku warga gampong Alue Ie Mameh pada hari Jum'at 18 November 2016.

mendalami apa yang ia inginkan. Sebab memberikan harapan itu sama juga dengan memberikan kepercayaan yang penuh kepada anak, bahwa ia bisa melakukan itu “ *You Can Do it* “. <sup>8</sup>

Selanjutnya Bapak T. Bustami menjelaskan selain memenuhi segala kebutuhan anak sebagai orang tua kita juga harus bisa menghargai setiap pengalaman yang pernah dilakukan oleh anak baik itu pengalaman yang baik maupun yang buruk. Pengalaman yang baik kita berikan apresiasi dengan pujian sedangkan pengalaman yang buruk kita jadikan itu sebagai pelajaran untuknya supaya bisa melangkah kedepan menjadi lebih baik lagi. Maka dari itu, hendaknya setiap orang tua menghargai kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh anak. Tujuannya untuk membangun semangat dan rasa percaya diri bagi anak. <sup>9</sup>

Ibu Nursiah Madsyah menambahkan hal kecil yang sering dilupakan orang tua yang sebenarnya sangat berpengaruh untuk membangun motivasi anak adalah memberikan pujian dan hadiah bagi anak ketika prestasi. Hadiah berupa penghargaan bagi anak ketika ia berhasil meraih prestasi belajarnya. Misalnya sang anak berhasil memperoleh juara dalam lomba MTQ, cerdas cermat, dan lain sebagainya yang diikuti oleh anak. Hal ini perlu dilakukan guna untuk memberi semangat dan rasa percaya diri serta anak merasa di sayang dan dihargai. Hadiah

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri dan Ibu Cut Rosni Asma selaku warga gampong Alue Ie Mameh pada hari Selasa 28 November 2016.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak T. Bustami selaku warga gampong Alue Ie Mameh pada hari Jum'at tanggal 18 November 2016.

yang diberikan tidak harus mahal atau *bermerk*, namun berkesan dan menarik bagi anak.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan maka metode yang diberikan orang tua dalam membangun motivasi karier anak pada masyarakat Kecamatan Kuala adalah :

- a. Memberikan fasilitas yang memadai untuk anak baik materi maupun nonmateri untuk kebutuhan pendidikan anak.
- b. Memberikan gambaran bagaimana kehidupan karier kedepan, mencontohkan orang-orang yang sukses serta membangun harapan akan kesuksesan.
- c. Menghargai setiap pengalaman dan kemampuan yang dimiliki oleh anak.
- d. Memberikan pujian dan *rewards* atau hadiah kepada anak ketika anak berprestasi.

### **3. Hambatan Yang Di Hadapi Orang Tua dalam Membangun Motivasi Karier Anak Pada Masyarakat Kecamatan Kuala**

Salah satu hambatan yang di hadapi orang tua dalam membangun motivasi karier anak adalah pengaruh lingkungan dan teman sebaya. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Darmin kita lihat pergaulan anak-anak dan remaja sekarang sangat memprihatinkan. Dimana kebanyakan dari mereka yang menjadi perokok aktif, memakai ganja dan sejenisnya, budaya pacaran yang sudah seperti

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara Ibu Nusiah Madsyah dan Bapak M. Jafar selaku warga gampong Ujong Fatimah pada hari Rabu tanggal Sabtu 2 Desember 2016.

mentradisi, sementara uang masih dari orang tua. Situasi dan kondisi itu jelas sangat berpengaruh terhadap anak-anak lainnya. Sehingga lama-kelamaan mereka juga akan terjerumus dalam pergaulan itu. Kami sebagai orang tua sudah berusaha menasehati dan mengingatkan, tetapi tidak dihiraukan. Karena kesehariannya sering bersama.<sup>11</sup>

Ibu Siti Hasanah menambahkan lingkungan pun ikut memberi pengaruh dimana banyaknya alumni-alumni kuliah yang menjadi pengangguran, tidak memiliki pekerjaan. Walaupun terkadang ia kuliahnya di Perguruan Tinggi Negeri dan di luar daerah. Apalagi di Nagan Raya umumnya untuk bisa bekerja di pemerintahan atau di pabrik-pabrik dan perusahaan swasta lainnya harus memiliki sanak family atau kerabat dekat yang bekerja di instansi pemerintahan. Hal itu berdampak negatif pada anak-anak dan remaja lainnya untuk tidak melanjutkan studinya karena merasa akan sia-sia dan hanya membuang-buang duit, lelah tetapi tiada membuahkan hasil.<sup>12</sup>

Selanjutnya menurut Bapak H.Tarmizi dan ibu Hj. Siti Marlinda sebenarnya hambatan itu justru datang dari kepribadian anak itu sendiri. Karena selaku orang tua kami telah berusaha memberikan yang terbaik untuk anak, dengan memberikan pendidikan yang baik, memberikan fasilitas untuk semua itu, tapi dari dirinya sendiri tidak adanya keinginan dan kemauan untuk melanjutkan

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darmin Dan Ibu Siti Hanisah selaku warga gampong Alue Ie Mameh pada hari Kamis 1 Desember 2016.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Hasanah selaku warga gampong Alue Ie Mameh pada hari Kamis 1 Desember 2016.

pendidikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi demi masa depan dan kariernya. Ia lebih memilih untuk menganggur dan tidak tahu arah tujuannya.<sup>13</sup>

Selain itu faktor ekonomi keluarga juga menjadi suatu hambatan dalam usaha merintis karier. Biaya pendidikan yang semakin hari semakin mahal membuat sebagian orang tua tidak bisa melanjutkan studi dan karier anaknya. Walaupun adanya keinginan dan kemauan yang kuat dari anak tersebut. Jika tidak didukung oleh dana yang memadai maka itu juga akan menjadi suatu hambatan dalam memotivasi karier dan masa depannya.<sup>14</sup>

Selanjutnya menurut Bapak M. Syam kami tidak mengetahui apa yang disukai oleh anak, hobinya apa, bakat dan minatnya kemana. Semuanya kami serahkan kepada dirinya sendiri. Kami selaku orang tua hanya memfasilitasi segala kebutuhannya. Sebab kami sibuk bekerja, jadi jarang ada waktu untuk bersama-sama dirumah. Anak-anak sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Sehingga kami tidak tahu harus mengarahkannya kemana dan bagaimana kariernya.<sup>15</sup>

Ibu Ambiya menambahkan kurang diadakan pelatihan-pelatihan atau seminar khusus dari pemerintah daerah tentang peluang bekerja dan berkarier. Sebenarnya itu sangat penting diadakan minimal setahun dua kali untuk mendukung dan membantu para orang tua dalam membangun motivasi anak

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Tarmizi dan Ibu Hj. Siti Marlinda selaku warga gampong Simpang Peut pada hari Jum'at 2 Desember 2016.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan bapak Syahkubandi dan Ibu Cut Muliana selaku warga gampong Simpang Peut pada hari Jum'at 2 Desember 2016.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Syam selaku warga gampong Simpang Peut pada hari Sabtu 3 Desember 2016.

untuk berkarier. Orang tua khususnya berharap dengan adanya pelatihan-pelatihan atau seminar khusus tersebut anak-anak akan termotivasi, dan lebih giat dalam belajar dan usahanya untuk mencapai target dan cita-citanya. Hari ini kita lihat semakin menurun perhatian pemerintah daerah dalam bidang pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari tidak dibuka lagi beasiswa khusus untuk mahasiswa seperti tahun-tahun sebelumnya.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan maka hambatan yang di hadapi orang tua dalam membangun motivasi karier anak pada masyarakat Kecamatan Kuala adalah :

- a. Pengaruh lingkungan dan teman sebaya.
- b. Tidak ada motivasi dari anak itu sendiri.
- c. Faktor ekonomi keluarga yang kurang memadai.
- d. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, sehingga orang tua tidak memahami potensi yang dimiliki oleh anak.
- e. Jarang di adakan pelatihan-pelatihan atau seminar khusus tentang peluang bekerja dan berkarier oleh pemerintah daerah.

### **C. Hasil Observasi**

Menurut hasil dari observasi ketika peneliti melakukan wawancara di lapangan tampak banyak anak muda yang kumpul-kumpul di warung kopi baik siang maupun malam hari. Selain itu orang tua tidak sepenuhnya memperhatikan pendidikan, hobi, minat dan bakat yang dimiliki oleh anak disebabkan oleh

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ambiya selaku warga gampong Alue Ie Mameh, Ibu Mahyuni dan Ibu Nurul Fajriah selaku warga gampong Ujong Fatimah pada hari Rabu 23 November 2016.

kesibukan mereka terhadap pekerjaannya. Hal ini dapat dilihat dari perilaku anak yang masih keluyuran kemana-mana.

#### D. Pembahasan

Masyarakat kecamatan Kuala kabupaten Nagan Raya, mempunyai beberapa pandangan tentang peran orang tua dalam membangun motivasi karier anak. Pada umumnya peran yang ditunjukkan oleh orang tua di Kecamatan Kuala khususnya gampong Alue Ie Mameh, gampong Simpang Peut, dan gampong Ujong Fatihah adalah *pertama* sebagai fasilitator, dimana orang tua memberikan fasilitas untuk segala kebutuhan pendidikan anak. *kedua* berperan sebagai motivator, dimana orang tua memberi semangat berupa kasih sayang dan perhatian khusus kepada anak serta memberikan pujian dan *reward* atau hadiah sebagai bentuk penghargaan kepada anak atas suatu pencapaian prestasi yang baik.

Selain itu orang tua menjadi suri teladan yang baik untuk anak-anaknya, dalam sikap maupun perbuatan. Menanamkan nilai spiritualitas pada diri anak, dimulai dari sejak anak usia dini. Guna membentengi iman dan akidahnya di kemudian hari dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi di masyarakat. Karena anak merupakan tanggung jawab penuh orang tua baik di dunia maupun di akhirat. Seperti firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api nerka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”* (Q.S At-Tahrim : 6).<sup>17</sup>

Ayat diatas menggambarkan bahwa pembinaan dimulai dari rumah. Walau secara redaksional tertuju kaum pria (ayah); tetapi itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka saja, melainkan ayat ini juga tertuju kepada perempuan dan lelaki (ayah dan ibu).<sup>18</sup>

Berbagai metode yang di lakukan orang tua di kecamatan Kuala diantaranya: memberikan fasilitas yang memadai baik materi maupun nonmateri untuk kebutuhan pendidikan anak. Memberikan gambaran bagaimana kehidupan dan karier pada masa yang akan datang. Memberi harapan akan kesuksesan supaya anak percaya diri berbuat sesuatu yang beresiko sekalipun untuk menunjang kariernya kedepan.

Selain itu terdapat juga metode untuk membangun motivasi yaitu dengan menghargai setiap pengalaman dan kemampuan yang ada pada diri anak, dengan memberikan pujian dan *reward* atau hadiah sebagai bentuk penghargaan atas prestasinya yang gemilang.

Namun, terdapat juga beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh orang tua di Kecamatan Kuala yaitu : pengaruh lingkungan dan teman sebaya,

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 560.

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 14, ( Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 326.

Pengaruh lingkungan dan teman sebaya, tidak adanya motivasi dari diri pribadi anak. Faktor ekonomi keluarga yang kurang memadai. Jarang di adakan pelatihan dan seminar khusus tentang peluang kerja dan karier oleh pemerintah daerah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membangun motivasi karier anak di kecamatan Kuala adalah :

1. Memberikan semangat berupa perhatian khusus terhadap anak dengan mencurahkan kasih sayang. Dengan demikian diharapkan anak lebih termotivasi dan bergairah dalam pendidikannya.
2. Memberikan dorongan semangat, berupa harapan akan kesuksesan serta penguatan dalam upaya mengurangi kecemasan dan kekhawatiran tentang akibat dari suatu tindakan yang dilakukan oleh anak.
3. Mengasah *skill* dan keahlian khusus yang dimiliki oleh anak dengan memilih tempat didikan yang bermutu dan berkualitas untuk menunjang karier anak.
4. Memfasilitasi setiap kebutuhan anak yang terkait dengan pendidikan dan masa depannya.
5. Menjadi contoh teladan yang baik dan menumbuhkan nilai spiritual pada diri anak dari usia sejak dini, supaya anak dekat dengan sang pencipta, sehingga ia bisa memilih dan memilah cara-cara yang baik dan yang buruk untuk mencapai tujuannya.

Metode yang digunakan orang tua dalam membangun motivasi karier anak adalah: metode langsung dan metode tidak langsung dimana orang tua memberikan fasilitas yang memadai untuk kebutuhan pendidikan anak baik materi maupun nonmateri, memberikan bagaimana gambaran kehidupan karier kedepan, mencontohkan orang-orang yang sukses serta membangun harapan akan kesuksesan, menghargai setiap pengalaman dan kemampuan yang dimiliki oleh anak, memberikan pujian dan *reward* atau hadiah kepada anak ketika anak berprestasi.

Sedangkan hambatan yang dihadapi orang tua dalam membangun karier anak adalah: Pengaruh lingkungan dan teman sebaya, tidak ada motivasi diri dari pribadi anak. Faktor ekonomi keluarga yang kurang memadai, jarang diadakan pelatihan dan seminar khusus tentang peluang kerja dan karier oleh pemerintah daerah.

## **B. Saran**

1. Kepada pihak pemerintah Nagan Raya khususnya Kecamatan Kuala untuk membuat sebuah badan khusus untuk mensosialisasikan pentingnya kesuksesan dalam berkarier untuk masa depan yang gemilang.
2. Kepada pihak pemerintah Nagan Raya supaya tidak menerapkan sistem monarki di dalam struktur pemerintahan. Jadi yang bekerja di pemerintahan itu diutamakan karena *skill* atau keahlian seseorang, bukan karena adanya kerabat dekat atau sanak family.

3. Kepada orang tua agar lebih memperhatikan anak-anaknya, tidak hanya dengan perhatian berupa fasilitas yang memadai. Tetapi juga memotivasi dalam bentuk semangat yang secara emosional bisa di rasakan oleh anak.
4. Kepada orang tua agar memperhatikan pergaulan anak. Menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada diri anak sehingga tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak baik dan merusak masa depan anak.
5. Kepada masyarakat agar semua dapat berperan sebagai kontrol sosial, sehingga anak tidak keluyuran, kumpul-kumpul dan terpengaruh dengan perilaku-perilaku negatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet Ke 2, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ahmad Bin Utsman Al-Mazyad, *Mukhtasar Jaami'ul Ulum Wal Hikam*, Jilid 1, Cet ke 10, Jawa Barat: Darul Haq, 2011.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta: Grafindo, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: Syamiil Cipta, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke Empat, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Dessi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2005.
- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Depdikbud, 2005.
- Dwi Prasetya Danarjati dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Fachruddin Hasballah, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2006.
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

- Hakim Ibn Ubaysan Mutayri, Tahrir Al-Insan Wa-Tajrid Al-Tughyan, *Dirasah Fiusul Al Kitab Al Siyasi Qur'aniwa Al Rashidi*, Bayrut: Al Muassasah Al Arabiyah Lil-Dirasat Wal-Alnashar, 2009.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2003.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasibuan Malayu S.P, *Manajemen Dasar, pengertian dan Masalah*, Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ibnu Hajar al-Asqolani, *Terjemahan Lengkap Bulughul Maram*, Cet ke 2, Jakarta: Akbar, 2009.
- Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari, *Renungan Dahsyat untuk Orang Tua*, Bandung: Khazanah Intelektual, 2013.
- Kadji Y, Tentang Teori Motivasi” *Jurnal Motivasi*. No. 09, Vol 01, 2012.
- Imam Al- Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid 4, Beirut- Lebanon: Darul Kitab, tt.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Janet Lavine, *Orangtua Macam Apa Anda?*, Bandung: Kaifa, 2003.
- John W.Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Edisi 3, Jakarta: Salemban Humanika, 2009.
- Justine T Sirait, *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Jakarta: Grafindo, 2007.
- Lemabaga Administrasi Negara (Indonesia), *Beberapa Catatan Kecil Menyongsong dan Melewati 2004: Focus dan Solusi Menuju Terwujudnya Good Governance*, Universitas Michingan: Lembaga Administrasi Negara, 2003.
- M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Volume 14, Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Mahmud Muhammad Aljauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qurani*, Jakarta: Amzah, 2005.

- Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Munandir, *Program Bimbingan Karier di Sekolah*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN –Malang Press, 2009.
- Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013.
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo, 2006.
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 1997.
- Soekidjo Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Thohir Luth, *Antara Perut & Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, Cet Ke 1, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan & Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2006.
- Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**

Nomor : Un.08/FDK/KP.00.4/3472/2016

TENTANG

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2015/2016**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 07 Desember 2015

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2015/2016
- Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

1) **Drs. H. Mahdi NK, M.Kes**

Sebagai Pembimbing Utama

2) **Ismiati, S.Ag., M.Si**

Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Anisah

Nim/Jurusan : 421206712/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : *Peran Orang Tua dalam Membangun Motivasi Karir Anak pada Masyarakat Kec. Kuala Kab. Nagan Raya*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 16 September 2016 M

14 Zulhijjah 1437 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd**

NIP. 19641220 198412 2 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : Un.08/FDK.I/PP.00.9/4333/2016

Banda Aceh, 03 November 2016

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. Camat Kuala Kab. Nagan Raya  
2. Keuchik Gampong Alue Ie Mameh Kec. Kuala  
3. Keuchik Gampong Simpang Peut Kec. Kuala  
4. Keuchik Gampong Ujong Patihah Kec. Kuala

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

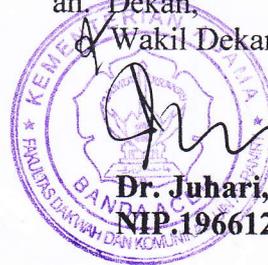
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Anisah/421206712**  
Semester/Jurusan : IX/ Bimbingan dan Konseling Islam  
Alamat sekarang : Rukoh Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Orang Tua dalam Membangun Motivasi Karir Anak pada Masyarakat Kec. Kuala Kab. Nagan Raya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik, 7



**Dr. Juhari, M.Si**  
**NIP.196612311994021006**



PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA  
**KECAMATAN KUALA**

Jalan Nasional Meulaboh – Tapak Tuan  
UJONG PATIHAIH Kode Pos 23661

Nomor : Un.08/483 /2016

Ujong Patihah,05 Desember 2016

Lampiran :

Perihal : **Telah Melakukan Penelitian**

Kepada Yth :

**Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Banda Aceh  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

di

**Banda Aceh**

- 1 Sehubungan dengan Surat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Nomor : Un.08/ FDK.I/ PP.00.9/ 4333/ 2016 yang dialamatkan kepada Camat Kuala Kabupaten Nagas Raya Perihal Permohonan Izin untuk mengumpulkan Data Menyusun Skripsi.

Sebagaimana nama mahasiswa dibawah :

Nama : ANISAH  
Nim : 421206712  
Semester : IX  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan

- 2 Bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian atau Pengumpulan data di Gampong dalam Kecamatan Kuala. Adapun hasil penelitian tersebut digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan Judul :  
**“ PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN MOTIVASI KARIER ANAK PADA MASYARAKAT KECAMATAN KUALA KABUPATEN NAGAN RAYA ”**
- 3 Demikian Surat ini kami buat agar dapat di pergunakan seperlunya terima kasih.



### LEMBAR OBSERVASI

NO	HARI / TANGGAL	PENGAMATAN YANG DILAKUKAN
1	Minggu/24 Januari 2016	Mengamati pekerjaan sehari-hari warga di hari pekan
2	Selasa/02 Februari 2016	Mengamati aktifitas anak-anak setelah pulang sekolah
3	Rabu/10 Februari 2016	Mengamati interaksi orang tua dengan anak dalam aktifitas sehari-hari.
4	Rabu/17 Februari 2016	Melihat aktifitas orang tua dengan berbagai profesi
5	Senin/22 Februari 2016	Mengamati tingkat kepedulian orang tua terhadap anak dalam hal pendidikan dan kerja

Pedoman Wawancara

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN MOTIVASI KARIER ANAK**

Pada Masyarakat Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

1. Rumusan masalah I : Bagaimana peran orang tua dalam membangun motivasi karier anak pada masyarakat kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya ?
  - a. Menurut pendapat bapak dan ibu seberapa pentingkah karier bagi seseorang?
  - b. Apakah ada penerapan khusus yang bapak dan ibu berikan kepada anak selama masa pendidikan untuk menunjang kariernya ?
  - c. Apakah bapak dan ibu memahami bakat, minat, atau hobi dari anak dan bagaimana ibu dan bapak menanggapi dalam mendukung bakat, minat dan hobi anak tersebut ?
  - d. Sarana dan prasarana apa saja yang bapak dan ibu fasilitasi untuk menunjang kesuksesan anak dalam berkarier ?
  - e. Apakah anak sering menceritakan kepada bapak dan ibu tentang permasalahan atau apapun yang sedang dia hadapi ?
  - f. Apa harapan bapak dan ibu untuk karier anak untuk masa yang akan datang ?
2. Rumusan masalah II : Bagaimana metode yang digunakan orang tua dalam membangun motivasi karier anak pada masyarakat kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya?
  - a. Apakah bapak dan ibu selalu menuruti semua yang keinginan anak ?

- b. Apa yang bapak dan ibu lakukan ketika anak berhasil melakukan sesuatu yang positif untuk karier dan masa depannya ?
  - c. Apakah bapak dan ibu pernah meminta kepada anak untuk meneruskan pekerjaan bapak dan ibu sekarang ?
  - d. Apakah bapak dan ibu pernah mendorong anak untuk bergabung dengan orang-orang yang sukses ?
  - e. Bagaimana pola komunikasi dan interaksi antara bapak dan ibu dengan anak ?
  - f. Bagaimana sikap bapak dan ibu ketika anak melakukan kesalahan ?
3. Rumusan masalah III: Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua dalam membangun motivasi karier anak pada masyarakat kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya?
- a. Kendala-kendala apa saja yang bapak dan ibu hadapi dalam memotivasi anak dalam berkarier ?
  - b. Bagaimana tanggapan atau respon bapak dan ibu jika anak memilih karier yang tidak sesuai dengan apa yang bapak dan ibu harapkan ?
  - c. Faktor apa saja yang menjadi penghambat bagi bapak dan ibu dalam mendukung karier anak?
  - d. Bagaimana pengaruh lingkungan dan teman sebaya bagi perkembangan kognitif anak bapak dan ibu?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Namalengkap :Anisah
2. Tempat/ Tgl. Lahir :Alue Ie Mameh, 07 Januari 1994
3. JenisKelamin :Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 421206712
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat :Dusun Titi Manyang, Gampong Alue Ie mameh
  - a. Kecamatan :Kuala
  - b. Kabupaten/Kota :Nagan Raya
  - c. Provinsi : Aceh
8. No.Telp/ Hp : 0823-6379-9223

### Riwayat Pendidikan

9. SD : SDN Alue Ie Mameh Tahun Lulus : 2006
10. SMP : SMPN 2 Kuala TahunLulus : 2009
11. SMA :SMAN 2 Kuala Tahun Lulus : 2012

### Orang Tua/ Wali

12. Nama ayah :M. Kacah
13. Namaibu :(Almh) Chairani
14. Pekerjaan orang tua :
  - a. Ayah :Petani
  - b. Ibu :-
15. Alamat orang tua :Dusun Titi Manyang, gampong Alue Ie mameh
  - a. Kecamatan : Kuala
  - b. Kabupaten/Kota : Nagan Raya
  - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 22 Novembaer 2016  
Peneliti,



**Anisah**  
Nim. 421206712